

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN STATUS GIZI SISWA SMK NEGERI 6 SURABAYA DI MASA PANDEMI COVID-19

Nur Luthfiatus Sholikhah*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*nur.17060464051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pandemi covid-19 terjadi di semua negara termasuk Indonesia, dimana virus ini menjadi masalah bagi siapapun. Untuk mencegah penyebarannya pemerintah menetapkan pembatasan fisik dan pembatasan sosial, sehingga semua aktivitas dilakukan secara daring (*online*). Di masa pandemi ini, konsumsi makanan yang mengandung zat gizi seimbang sangat dibutuhkan, karena diperlukan untuk menjaga imunitas tubuh. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2 Tahun 2020 status gizi adalah kondisi tubuh dimana akibat dari konsumsi makanan yang dampaknya dapat diukur dan dikategorikan sebagai gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas. Demikian juga kebutuhan gizi anak juga harus dipenuhi melalui peran orang tua melalui pola asuh di rumah. Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan status gizi siswa SMK Negeri 6 Surabaya di masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi diambil dari siswa-siswi kelas X SMK Negeri 6 Surabaya sebesar 822 siswa dengan jumlah sampel 270 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* dan instrumen penelitian pola asuh orang tua menggunakan angket pola asuh orang tua dan status gizi menggunakan IMT/U dengan melakukan pengukuran antropometri tinggi badan, berat badan, serta umur. Analisis data menggunakan korelasi gamma. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai yang signifikan .033 (<0.05), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya, dengan besar sumbangan pola asuh terhadap status gizi sebesar 11.7%.

Kata Kunci: Pola asuh orang tua, status gizi, siswa SMK

Abstract

The Covid-19 pandemic has occurred in all countries including Indonesia, where this virus is a problem for anyone. To prevent its spread, the government has set physical distancing and social distancing, so that all activities are carried out online. During this pandemic, consumption of foods that contain balanced nutrients is needed, because it is needed to maintain body immunity. According to the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No.2 of 2020, nutritional status is the condition of the body where the consequences of eating food can be measured and categorized as under nutrition, good nutrition, over nutrition, and obesity. Likewise, children's nutritional needs must also be met through the role of parents through parenting at home. Parenting style is one of the factors that can determine a child's nutritional status. This study aims to determine the relationship between parenting style and nutritional status of students of Vocational High School 6 Surabaya during the Covid-19 pandemic. This type of research is a quantitative approach with a correlational research design. The population was taken from class X students of Vocational High School 6 Surabaya with a total sample size of 270 students. This study used cluster random sampling techniques and research instruments of parenting style using questionnaires of parenting styles and nutritional status using BMI by measuring anthropometric measurements of height, weight, and age. Data analysis using gamma correlation. The results of the study showed a significant value of .033 (<0.05), that there was a significant relationship between parenting styles and nutritional status of class X students at Vocational High School 6 Surabaya, with a large contribution of parenting to nutritional status of 11.7%.

Keywords: Parenting style, nutritional status, vocational school students

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sedang dilanda pandemi, yaitu adanya wabah atau covid 19, dimana virus ini menjadi masalah yang serius bagi siapapun, sehingga menyebabkan negara harus waspada, dengan menetapkan pembatasan aktivitas (*physical distancing*) dan pembatasan sosial (*social distancing*) untuk menjaga penyebaran covid 19 lebih luas. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit demam, infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Nahdi et al., 2020; Wax & Christian, 2020).

Kondisi tersebut memaksa semua lini masyarakat untuk melakukan pembatasan aktivitas di luar rumah, sehingga kegiatan dilakukan melalui daring (online), termasuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar siswa yang seharusnya belajar di sekolah menjadi belajar di rumah. Menurut Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2020; Kemendikbud, 2020; Trubus, 2020 (dalam Nahdi, dkk.,) Istilah “Belajar dari Rumah” untuk siswa dan “Bekerja dari rumah” untuk tenaga pendidik menjadi meluas. Ketika kegiatan sekolah dilaksanakan di rumah melalui internet, banyak sekali siswa bermalas-malasan di rumah. Imbasnya, banyak siswa yang tidak bisa mengatur waktu, sehingga tidak memperhatikan pola makan dan pola hidupnya sehari-hari. Hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap asupan gizi siswa. Padahal secara fitrahnya manusia membutuhkan asupan gizi yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan energi guna menjalankan aktivitas sehari-hari dan menunjang pertumbuhannya. Apalagi saat ini, di masa pandemi covid-19 pemenuhan asupan gizi menjadi salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan imunitas seseorang untuk mencegah covid-19.

Di masa pandemi covid-19, konsumsi makanan yang mengandung zat gizi seimbang sangat dibutuhkan. Pada dasarnya, makanan yang baik adalah makanan yang banyak mengandung zat-zat gizi seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin dan mineral. Apabila kebutuhan gizi seseorang tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran energi, maka dapat menimbulkan kasus gizi buruk. Hal inilah sedikit banyak akan dapat menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Jika seseorang memiliki status gizi yang tidak seimbang, dapat terjadi gangguan pertumbuhan maupun perkembangan seorang anak. Karena status gizi seimbang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan

dan perkembangan anak serta dapat menyediakan energi yang diperlukan untuk melakukan aktivitas fisik. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2 Tahun 2020 status gizi adalah kondisi dimana tubuh akibat dari konsumsi makanan yang dampaknya dapat diukur dan dikategorikan sebagai gizi kurang, gizi baik, gizi lebih, dan obesitas.

Setiap individu membutuhkan zat gizi yang berbeda, dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, aktivitas, dan berat badan (Harjatmo, Par'i, & Wiyono, 2017:4). Setiap kali seseorang melakukan aktivitas fisik, pasti membutuhkan energi. Energi bisa didapatkan dari makanan yang dikonsumsi dan tergantung dari kandungan nilai gizi dari makanan tersebut. Dalam kondisi pandemi ini, maka anak diharuskan untuk menjaga gizinya lebih teratur, sehingga imunitas tubuh seorang anak tidak menurun. Keadaan gizi seorang anak perlu pengawasan dari orang tua, sehingga gizi anak tetap terjaga, melalui pemantauan pola hidup dan pola makan yang teratur di rumah.

Dalam memenuhi gizinya di rumah, anak akan bergantung banyak kepada pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan terhadap anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak. Pola asuh orang tua merupakan sikap atau perilaku yang dimiliki orang tua pada saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga bisa dijadikan panutan bagi anaknya (Dariyo, 2004). Pola asuh orang tua ini memiliki banyak macam-macamnya, yang di khawatirkan adalah pada saat pandemi Covid-19 pola asuh orang tua masing-masing anak berubah karena, berbagai kondisi yang banyak berubah akibat pandemi Covid-19 di tahun 2020 ini. Dalam kondisi seperti ini orang tua harus lebih memperhatikan kebutuhan anak, semakin baik orang tua memperhatikan anaknya, maka mereka akan tetap dapat terjaga pola hidup yang teratur untuk memenuhi kebutuhan yang maksimal, gaya pendidikan orang tua diukur untuk mengetahui apakah orang tua dapat memperhatikan pola hidup yang sehat kepada anaknya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua perlu diperhatikan.

Menurut jenis pola asuh orang tua menurut Hurlock, Hardy & Heyes (dalam Sari, Saporahayuningsih, Suprapti, 2018:1-6) yaitu: (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratis dan (3) pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah salah satu bentuk perlakuan yang

dapat diterapkan orang tua pada anaknya dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional, orang tua tipe demokratis mendorong anak agar bisa belajar mandiri dengan orang tua selalu mendampingi anak serta memegang kendali atas anak. Pola asuh otoriter adalah salah satu bentuk perlakuan yang diterapkan orang tua pada anaknya dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti anak, orang tua tipe otoriter menuntut anak untuk mengikuti aturan yang sudah ada dan harus diikuti tanpa adanya pertanyaan. Sedangkan pola asuh permisif adalah salah satu bentuk perlakuan yang dapat diterapkan orang tua pada anaknya dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar serta memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup, orang tua dengan tipe permisif ini tidak memberikan penerapan disiplin pada anak.

Masa depan seorang anak di kemudian hari akan sangat bergantung dari pengalaman yang sudah anak dapatkan termasuk dari pola asuh masing-masing orang tua (Nafratilawati, Saparwati, & Rosalina., 2015). Pola asuh merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak, yaitu bagaimana cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan panutan bagi anaknya (Yusiana M, 2012). Orang tua yang berwibawa memiliki tuntutan yang tinggi untuk kedewasaan dan pengendalian diri dari anak-anak mereka, tetapi juga menunjukkan tingkat kepekaan, kehangatan emosional, dan keterlibatan yang tinggi (Minaie, dkk). Maka, pola asuh orang tua juga merupakan perlakuan orang tua pada anak dengan cara orang tua memperhatikan keinginan seorang anak berdasarkan pola asuh masing-masing orang tua terapkan. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SMK Negeri 6 Surabaya”.

METODE

Penelitian “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa SMK Negeri 6 Surabaya” menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya mempengaruhinya (Maksum, 2018: 88).

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Surabaya dan dilaksanakan pada bulan November-Desember 2020. Populasi diambil dari siswa-siswi kelas X SMK Negeri 6 Surabaya sebesar 822 siswa dengan jumlah sampel berdasarkan rumus slovin didapatkan 270 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam data penelitian ini dengan menggunakan *random sampling*. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan 1 variabel terikat yaitu status gizi.

Instrumen penelitian pola asuh orang tua menggunakan angket pola asuh orang tua terdapat 48 pertanyaan di adopsi dari penelitian (Devi,2012) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Sosial dan status gizi menggunakan IMT/U dengan melakukan pengukuran antropometri tinggi badan, berat badan, serta umur. Analisis data penelitian menggunakan statistik uji korelasi Gamma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disajikan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Deskriptif data siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya dalam bentuk data hasil perhitungan statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	%
Demokratis	245	91%
Permisif	10	4%
Otoriter	15	6%
Total	270	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diperoleh data pola asuh orang tua terhadap siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya dengan kategori demokratis sebanyak 245 orang (91%), kategori permisif sebanyak 10 orang (4%), sedangkan otoriter sebanyak 15 orang (6%).

Tabel 2. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin

Pola Asuh Orang Tua SMK Negeri 6 Surabaya			
Pola Asuh	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Demokratis	61 (23%)	184 (68%)	245 (91%)
Permisif	3 (1%)	7 (3%)	10 (4%)
Otoriter	2 (1%)	13 (5%)	15 (6%)
Total	66 (24%)	204 (76%)	270 (100%)

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh data pola asuh orang tua berdasarkan jenis kelamin siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya yang terdiri dari pola asuh demokratis dengan jenis kelamin laki-laki 61 orang (23%) dan perempuan 184 orang (68%). Pola asuh permisif dengan jenis kelamin laki-laki 3 orang (1%) dan perempuan 7 orang (3%). Sedangkan pola asuh otoriter dengan jenis kelamin laki-laki 2 orang (1%) dan perempuan 13 orang (5%).

Tabel 3. Karakteristik Status Gizi

Status Gizi SMK Negeri 6 Surabaya			
IMT Gizi	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Gizi kurang	8 (3%)	13 (5%)	21 (8%)
Gizi baik	38 (14%)	136 (50%)	174 (64%)
Gizi lebih	14 (5%)	36 (13%)	50 (19%)
Obesitas	6 (2%)	19 (7%)	25 (9%)
Total	66 (24%)	204 (76%)	270 (100%)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh data status gizi berdasarkan jenis kelamin siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya menunjukkan gizi kurang dengan jenis kelamin laki-laki 8 orang (3%) dan perempuan 13 orang (5%), gizi baik dengan jenis kelamin laki-laki 38 orang (14%) dan perempuan 136 orang (50%), gizi lebih dengan jenis kelamin laki-laki 14 orang (5%) dan perempuan 36 orang (13%), sedangkan obesitas dengan jenis kelamin laki-laki 6 orang (2%) dan perempuan 19 orang (7%).

Tabel 4. Karakteristik Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi SMK Negeri 6 Surabaya					Total
Pola Asuh	Gizi kurang	Gizi baik	Gizi lebih	Obesitas	
Demokratis	20 (7,4%)	162 (60%)	42 (15,6%)	21 (7,8%)	245 (90,7%)
Permisif	1 (0,4%)	7 (2,6%)	1 (0,4%)	1 (0,4%)	10 (3,7%)
Otoriter	0 (0%)	5 (1,9%)	7 (2,6%)	3 (1,1%)	15 (5,6%)
Total	21 (7,8%)	174 (64,4%)	50 (18,5%)	25 (9,3%)	270 (100%)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh data pola asuh orang tua berdasarkan status gizi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya menunjukkan pola asuh demokratis dengan gizi kurang sebanyak 20 orang (7,4%), gizi baik 162 orang (60 %), gizi lebih 42 orang (15,6%), sedangkan obesitas 21 orang (7,8%). Pola asuh permisif dengan gizi kurang 1 orang (0,4%), gizi baik 7 orang (2,6%), gizi lebih 1 orang (0,4%), sedangkan obesitas 1 orang (0,4%). Pola asuh otoriter dengan gizi kurang 0 orang (0%), gizi baik 5 orang (1,9 %), gizi lebih 7 orang (2,6%), sedangkan obesitas 3 orang (1,1%).

Tabel 5. Uji Korelasi Gamma Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi

Variabel	Value	Sig	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua dan Status Gizi	.117	.033	Ada Hubungan

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan nilai sig 0,033 (<0.05) yang mempunyai arti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi, dengan besar sumbangan 11.7%. Sesuai dengan tabel di atas maka, pola asuh orang tua dapat mempengaruhi status gizi siswa kelas X di SMK Negeri 6 Surabaya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Tung & Yeh, (2013) yaitu gaya pengasuhan orang tua berhubungan dengan pemberian asupan gizi anak di Taiwan, dengan menggunakan skema klasifikasi IMT/U yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan Taiwan. Penelitian lain yang dilakukan Chashandra & Novadela (2014) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan status gizi anak pra sekolah (>3-5 tahun). Semakin baik pola asuh pada anak maka proporsi gizi baik pada anak juga akan semakin besar, dengan hasil penelitian menggunakan 145 responden. Makanan dengan jumlah gizi baik yang dikonsumsi manusia, maka dapat mempengaruhi hasil status gizi yang baik. Oleh karena itu anak-anak yang mempunyai status gizi buruk akan mengalami gangguan pertumbuhan fisik, mental dan intelektual (Nilawati, 2011).

Morowatisharifabad, dkk., (2016) juga menyatakan bahwa praktik pemberian makan orang tua secara tidak langsung dapat mempengaruhi status gizi anak. Berdasarkan penelitian tersebut sejalan dengan hasil yang didapatkan, bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan status gizi.

Keadaan gizi manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor secara langsung dan secara tidak langsung. Faktor penyebab secara langsung yaitu dari makanan

dan infeksi yang sudah diderita seseorang. Sedangkan faktor penyebab secara tidak langsung yaitu perawatan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang kurang memadai, pola asuh, serta ketahanan pangan dalam keluarga. Pola asuh demokratis, permisif, dan otoriter memiliki peranan dalam mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh memegang peranan yang sangat penting dalam terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, asuhan orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak melalui kecukupan makanan dan keadaan kesehatan (Ariani, 2016).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian terkait pengaruh pola asuh orang tua dengan status gizi siswa SMK Negeri 6 Surabaya di masa pandemi covid-19 maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan status gizi siswa SMK Negeri 6 Surabaya di masa pandemi covid-19 dan sebagian besar responden memiliki status gizi baik.
2. Besar sumbangan yang diperoleh antara pola asuh dengan status gizi sebesar 11.7%.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada hasil pembahasan di atas yaitu:

1. Bagi peneliti
Diharapkan dapat mengembangkan dan menyempurnakan penelitian dengan cara melakukan penelitian menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi pola asuh dengan status gizi, seperti faktor sosial ekonomi, lingkungan sekitar, dan variabel-variabel lainnya.
2. Bagi siswa
Bagi siswa yang status gizinya kurang, maka orang tua perlu melakukan pengawasan, serta perhatian lebih terhadap anak.
3. Bagi instansi
Dapat melakukan penyuluhan untuk siswa di sekolah tentang pola asuh orang tua dan status gizi secara spesifik dan lebih memperbanyak literatur atau bahan bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, P. N. (2016). Gambaran Kemampuan Perawatan Diri (*Self Care Agency*) pada anak disabilitas (Tuna Grahita dan Tuna Netra) di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul. *Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. diakses pada 20 Juli 2020, dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/6432>

Chashandra, D. E., & Novadela., N. I. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Status Gizi Anak Pra Sekolah (> 3-5 Tahun). *Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 2, Oktober 2014, X*, 171-177M.

Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia

Harjatmo, T. P., Par'i, H. M., & Wiyono S. (2017). *Bahan Ajar Gizi; Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprpti A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak yang Berperilaku Agresif *Jurnal Ilmiah Potensia*. 201, Vol. 3, No 1, 1-6.

Maksum. A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Minaie, M. G., Hui, K. K., Leung, R. K., Toumbourou J. W., & King, R. M. (2015). Parenting Style and Behavior as Longitudinal Predictors of Adolescent Alcohol Use. *Journal Of Studies On Alcohol and Drugs*, 671-679.

Morowatisharifabad, M. A., Khankolabi, M., Khosravi, M. H., Fallahzade, H., Gerami, M. H., & Abargouei, A. M. (2016). Parenting Style, Parental Feeding Practices and Children's Nutritional Status in Authoritative Parenting Style Model: A Structural Equation Modeling. *Iranian Red Crescent Medical Journal* . November 2016, 1-7.

Nafartilawati, M., Saparwati, M., & Rosalina (2015). Hubungan Antara Pola Asuh dan Kesulitan Makan Pada Anak Prasekolah di TK Leyanan Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*. Universitas Sam Ratulangi diakses pada 22 Agustus 2020, dari <http://ejournalnwu.ac.id/article/view/1435905070>

Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., Hadi Y. A. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 177-186. Diakses pada 11 Juli 2020, dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.529>

Nilawati. S, (2011). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Berusia 06-60 Bulan di Keluharn Kuto Batu Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Diakses pada 1 Agustus 2020, dari <http://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/wpcontent/uploads/2015/11/12-10.pdf>.

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 Tentang standar Antropometri Anak. Berita Negera RI Tahun 2020 No.7. Menteri Kesehatan. Jakarta.
- Tung, H.-J., & Yeh, a. M.-C. (2013). Parenting Syle and child Feeding Behavior in Predicting Children's Weight Status Change in Taiwan. *Public Health Nutrition: 17(5)*, 970-978.
- Wax, R. S., & Christian, M. D. (2020). Practical recommendations for critical care and anesthesiology teams caring for novel coronavirus (2019-nCoV) patients. *Canadian Journal of Anesthesia*. Diakses pada 2 Juli 2020, dari <https://doi.org/10.1007/s12630-020-01591-x>

